



Jogja Miliki Sekber TUK Pertama

DANUREJAN, BERNAS
-- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Harris Iskandar, meresmikan Sekretariat Bersama Tempat Uji Kompetensi (Sekber TUK) Kota Yogyakarta. Sekber tersebut merupakan pertama di Indonesia.

"Sepertinya Sekber Tempat Uji Kompetensi di Kota Yogyakarta ini merupakan satu-satunya di Indonesia. Ini baru pertama ada (di Indonesia)," ujar Harris Iskandar di Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kamis (15/12) kemarin.

Pada saat itu, Harris juga melantik para pengurus TUK masa bakti 2016-2020. Dia pun sangat mengapresiasi inisiatif yang dimotori Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Harris berharap, kota dan kabupaten lain di Indonesia mengikuti langkah Yogyakarta. "Inginnya sih ada kabupaten/kota yang mau mengikuti atau copy-paste," katanya.

Dia menerangkan, keberadaan Sekber itu untuk menjawab tantangan bangsa yang harus dihadapi di antaranya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

"Isu pekerja China sudah berdatangan, semua membikin kita khawatir. Sekber ini merupakan salah satu aksi untuk menjawab kekhawatiran itu," kata Harris.

Menurut Harris, tenaga kerja Indonesia sekarang bukan saja bersaing di 34 provinsi tetapi juga di 11 negara. Selain itu, populasi penduduk yang semakin meningkat juga menjadi tantangan besar yang dihadapi

bangsa ini.

"Yang jadi target populasi kita hanya 250 juta jiwa sekarang kita bikin 600 juta. Jadi sudah sangat riil. Kita harus memberikan respons yang riil juga. Bukan hanya kekhawatiran yang terus terusan," ujar Harris.

Dia berharap, ke depan perkembangan kompetensi di masyarakat semakin menyebar dengan adanya Sekber TUK. "Ini menjadi teladan bagi kabupaten/kota lainnya. Bukan saja Jogja yang kompeten tetapi Indonesia yang kompeten," tuturnya.

Pengakuan

Plt Walikota Yogyakarta, Sulistyono, mengatakan uji kompetensi ini merupakan inovasi yang luar biasa dalam menyambut globalisasi. "Ini bisa menjadi sertifikasi yang berlaku di seluruh Indonesia," katanya.

Dia menerangkan, sertifikat

kompetensi itu dapat digunakan sebagai pengakuan bahwa pemegang sertifikasi ini punya kemampuan di bidangnya.

Menurutnya, calon tenaga kerja tidak hanya menunjukkan ijazah saja tetapi harus juga dilampiri uji kompetensi tersebut.

"Saya berharap dengan adanya sertifikat kompetensi ini, tenaga kerja di Indonesia khususnya kota atau DIY bisa diserap di perusahaan yang membutuhkan tenaga kita," ujar Sulistyono.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Susana, mengatakan keberadaan Sekretariat Bersama Tempat Uji Kompetensi diharapkan dapat memudahkan masyarakat memperoleh layanan yang berkaitan dengan informasi dan pencarian sertifikat kompetensi.

"Sertifikat kompetensi

merupakan pengakuan kompetensi di tengah persaingan tenaga kerja di era globalisasi terlebih dalam era MEA ini," katanya.

Eddy menjelaskan, di Yogyakarta sudah ada 11 Lembaga siap menjadi Tempat Uji Kompetensi. Yaitu TUK Tata Busana-LKP Arimbis, TUK Bordir dan Sulam LKP Ar-rum, TUK Akupunktur dan Refleksi, Pekarya Kesehatan LKP CD Betesdha, TUK Perhotelan Indonesia LKP Duta Persada.

Berikutnya, TUK Otomotif LKP IPTTI, TUK Tata Kecantikan Rambut dan Kulit dan Akuntansi LKP LKP Magistra Utama, TUK Teknisi Akutansi dan Komputer SMKN 1 Yogyakarta, TUK Otomotif SMKN 2 Yogyakarta, TUK Elektronika SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta dan TUK Tata Boga SMKN Yogyakarta. (m3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
Dinas Pendidikan	☐ Nonaktif	☐ Amat Segera



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005